

**PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, PROFITABILITAS,  
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Novianto**

Email: noviantofei@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan dapat diraih melalui peningkatan kinerja perusahaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *working capital turnover*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif dengan permodelan regresi linear berganda. Objek pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan sumber pendanaan eksternal berupa utang akan bermanfaat bagi kinerja dan nilai perusahaan (*MM theory after tax*). *Working capital turnover*, profitabilitas, dan struktur modal dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 67,7 persen.

**KATA KUNCI:** *working capital turnover, profitability, capital structure, firm value.*

**PENDAHULUAN**

Tujuan berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk memakmurkan pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham tampak dari semakin meningkatnya nilai perusahaan yang dicerminkan pada harga sahamnya. Perusahaan yang harga sahamnya tinggi mencerminkan nilai perusahaannya juga tinggi. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui peningkatan kinerja perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja (Agusentoso, 2017; Mousavi dan Jari, 2012) dan struktur modal (Sari, Idrus dan Yuliana, 2018; Febriana, Djumahir dan Djawahir, 2016) merupakan faktor penting bagi nilai perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Peningkatan perputaran modal kerja mencerminkan meningkatkan penjualan dengan modal yang efisien. Pengelolaan struktur modal yang baik juga dapat mendorong terjaminnya pelaksanaan operasional perusahaan dan hal tersebut menjadi indikator kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan. (Halim, 2021).

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula. Analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan berarti prospek masa depan perusahaan juga akan dinilai baik sehingga profitabilitas menjadi salah satu tolok ukur bagi investor untuk menilai perusahaan (Paminto, Setyadi dan Sinaga, 2017; Khuzaini, Artiningsih dan Paulina, 2017).

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh *working capital turnover*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang juga memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini menghasilkan produk-produk yang sering digunakan oleh konsumen seperti otomotif dan komponen; tekstil dan garmen; elektronika dan lainnya.

### **KAJIAN TEORITIS**

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Sudana (2011: 7): Bagi perusahaan yang sudah *go public*, tujuan pengelolaan keuangan dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Kemakmuran pemegang saham tampak dari semakin meningkatnya nilai perusahaan yang dicerminkan pada harga sahamnya sebagaimana menurut Harmono (2018: 110): “Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal.”

Menurut Sudana (2011: 8):

“Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.”

Berdasarkan itu, setiap perusahaan akan berusaha untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang semakin tinggi menjadi harapan para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran

para pemegang saham dan dengan demikian maka tujuan didirikan perusahaan akan tercapai. Semakin tinggi harga saham pada suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV). Menurut Harmono (2018: 114): PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi PBV menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga semakin tinggi yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Menurut Harmono (2018: 114): Rumus untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value per Share}}$$

Upaya meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan pengelolaan aktivitas operasional secara efektif dan efisien, ketercapaian laba, dan pengelolaan struktur keuangannya. Pengelolaan aset yang salah satunya tampak pada pengelolaan modal kerja diperlukan untuk membiayai operasinya sehari-hari, seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali ke kas perusahaan dengan jangka waktu yang pendek melalui penjualan hasil produksi perusahaan.

Analisis kemampuan pengelolaan aset dapat diukur dari rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2015: 172): “Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran akan terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.” Salah satu rasio aktivitas ialah perputaran modal kerja atau *working capital turnover*.

Menurut Kasmir (2015: 182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Menurut Kasmir (2015: 183): Rumus untuk menghitung *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Dalam pengukuran ini, perputaran modal kerja menunjukkan berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tertentu. Pengukuran dapat dilakukan membandingkan penjualan dengan modal kerja bersih. Dari hasil perhitungan, apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal tinggi berarti modal kerja perusahaan terindikasi

dikelola dengan efektif dan efisien. Semakin besar perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Kondisi baik tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agusentoso (2017), Mousavi dan Jari (2012) menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan menghasilkan laba perusahaan dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015: 196): “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Profitabilitas memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan karena dapat menentukan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Sudana (2011: 22): *Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

Analisis pada rasio profitabilitas bermanfaat bagi *stakeholder* maupun *shareholder* perusahaan. Manfaat rasio ini menurut Kasmir (2015: 197):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). Menurut Sudana (2011: 22): ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 204): Rumus untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini memiliki peranan penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas yang dilakukan oleh pihak manajemen

perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena posisi perusahaan akan semakin kuat. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik maka cenderung memiliki nilai perusahaan yang semakin meningkat. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paminto, Setyadi dan Sinaga (2017), Khuzaini, Artiningsih dan Paulina (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Indikator pengelolaan keuangan perusahaan tampak pula pada kemampuan manajemen mengelola struktur modal. Menurut Sartono (2010: 225): “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Selanjutnya menurut Margaretha (2011: 3): Struktur modal (*capital structure*) adalah kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya. Struktur modal mencerminkan struktur pendanaan apakah dengan menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai kebutuhan dari aktivitas perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015: 157): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Harmono (2018: 112): Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Terkait dengan beban yang timbul dari penggunaan utang, terdapat sejumlah teori yang dianggap relevan untuk menjelaskan keputusan struktur modal. Teori tersebut yaitu teori Modigliani-Miller (MM) dan teori *trade-off*.

Teori Modigliani-Miller diawali dengan asumsi tanpa pajak. Menurut Sudana (2011: 148): “Menurut MM, nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.” Untuk mendukung pendapatnya, MM mengemukakan beberapa asumsi, sebagaimana menurut Sudana (2011: 148), yaitu pasar modal sempurna, *expected value* dari distribusi probabilitas bagi semua investor

---

sama, perusahaan dapat dikelompokkan dalam kelas risiko yang sama, dan tidak ada pajak pendapatan perusahaan.

Pada tahap selanjutnya, MM melakukan revisi terkait teorinya dengan pertimbangan pajak. *MM theory after tax* dalam Atmaja (2003: 254), menyatakan bahwa penggunaan utang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*a tax-deductible expense*).

Pertimbangan penggunaan utang, dapat mengacu pada teori *trade-off* dalam Sudana (2011: 153): “Berdasarkan teori *trade-off*, keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan.” Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Dengan bertambahnya utang perusahaan maka risiko yang mungkin terjadi cenderung meningkat. Namun apabila perusahaan dapat mengelola utang untuk menghasilkan laba maka akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan teori struktur modal yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa penggunaan utang cenderung dapat berdampak positif bagi nilai perusahaan. Peningkatan utang perusahaan yang dapat meningkatkan tingkat *return* yang diharapkan maka akan meningkatkan harga saham. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Idrus dan Yuliana (2018), Febriana, Djumahir dan Djawahir (2016) juga mendukung logika ini yakni struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian asosiatif dengan OLS *regression* dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi penelitian ini berjumlah 45 Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria IPO sebelum tahun 2014 dan tidak di-*suspend* selama periode penelitian. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Data sekunder diperoleh dari *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public*.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif data penelitian Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	185	,3187	1006,3426	24,193401	104,9796579
ROE	185	-2,5396	4,7619	,044242	,4922540
DER	185	-166,7490	31,2241	-,199198	16,4129098
PBV	185	-24,0428	40,3686	1,253528	4,4276556
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat Perusahaan Sektor Aneka Industri yang mengalami kondisi ilikuid namun mampu menghasilkan penjualan yang tinggi ditunjukkan pada *working capital turnover* sebesar 0,3187. Kinerja keuangan perusahaan yang beragam ditunjukkan pada nilai maksimum *return on equity* sebesar 4,7619 dan nilai minimum sebesar -2,5396. Nilai standar deviasi sebesar 16,4129 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar -0,1992 menunjukkan adanya kebijakan utang yang beragam. Pada Sektor ini, terdapat perusahaan yang *overvalued* ditunjukkan pada nilai maksimum sebesar 40,3686.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian asumsi klasik dipastikan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### 3. Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover*, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Rekapitulasi hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Model	B	T	R	Adjusted R Square	F
1 (Constant)	,553	8,786**			
WCTO	-,006	-1,732	,827	,677	110,687**
ROE	,594	2,039*			
DER	,293	16,405**			

\*\*, \* signifikansi level 0,01 dan 0,05.  
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,553 - 0,006X_1 + 0,594X_2 + 0,293X_3 + e$$

a. Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui korelasi yang kuat antara *working capital turnover*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* (R sebesar 0,827). Kemampuan permodelan penelitian ini menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 67,7 persen.

b. Uji F

Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 110,687. Hasil pengujian menunjukkan model penelitian yang menguji pengaruh *working capital turnover*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan layak untuk dianalisis.

c. Uji t dan Pembahasan

1) Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa *working capital turnover* (WCTO) diperoleh nilai t negatif sebesar 1,732 artinya *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ( $H_1$  ditolak). *Working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan besar kecilnya perputaran modal kerja tidak dapat menjadi satu-satunya indikator kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan. Adanya perusahaan dengan modal kerja negatif yang

menunjukkan perusahaan tidak likuid namun masih mampu menghasilkan penjualan menjadi logika tidak berpengaruhnya rasio aktivitas ini.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* diperoleh nilai  $t$  sebesar 2,039. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $H_2$  diterima). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena akan memberikan tingkat *return* yang tinggi sehingga memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik pada masa yang akan datang.

3) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ( $H_3$  diterima) yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  adalah sebesar 16,405. Penggunaan utang yang tinggi dapat menunjukkan ketersediaan pendanaan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan adanya penghematan pajak dari sumber pendanaan tersebut (*MM theory after tax*), sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa penggunaan utang yang tinggi pada struktur modalnya. Penggunaan utang perusahaan yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik pada masa yang akan datang karena akan memberikan tingkat *return* yang tinggi sehingga menjadi penilaian positif oleh para investor untuk berinvestasi.

## PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba mencerminkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena memberikan tingkat *return* yang tinggi sehingga mendapatkan penilaian positif dari investor. Penggunaan utang

tinggi menyebabkan adanya *tax deductible expense* membuat penilaian positif investor terhadap perusahaan dan pada gilirannya nilai perusahaan akan meningkat (*MM theory after tax*). Saran yang dapat diberikan pada peneliti berikutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama adalah mempertimbangkan menggunakan rasio aktivitas lain seperti *total assets turnover*, guna membandingkan dengan hasil pengujian *working capital turnover* pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusentoso, Randhi. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV)." *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, hal. 17-31.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Febriana, Djumahir dan Achamad Helmy Djawahir. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Bisnis*, no. 2, hal. 163-178.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khuzaini, Dwi Wahyu Artiningsih dan Lina Paulina. 2017. "Influence of Profitability, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage dan Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange." *Journal Terapan Manajemen dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, hal. 235-245.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mousavi, Zahra dan Azam Jari. 2012. "The Relationship between Working Capital Management and Firm Performance: Evidence from Iran." *International Journal of Humanities and Social Science*, vol. 2, no. 2, hal. 141-146.
- Paminto, Ardi, Djoko Setyadi, dan Jhonny Sinaga. 2016. "The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia." *European Journal of Business and Management*, vol. 8, no. 33, hal. 123-134.
- Sari, Citra Mulya, Salim Al Idrus, dan Indah Yuliana. 2018. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Journal of Economics and Business Sharia*, vol. 1, no. 1, hal. 6-17.

Halim, K.I. (2021). The Impact of Financial Distress, Audit Committee, and Firm Size on the Integrity of Financial Statements. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223-233.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

